

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki fungsi penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi pribadi yang mandiri, produktif, dan berkontribusi bagi masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar yang menjadi pusat aktivitas setiap siswa. Belajar tidak hanya sebatas mendengarkan guru di kelas atau menyelesaikan tugas, tetapi juga merupakan proses aktif yang mendorong siswa untuk terus ingin tahu, memahami hal-hal baru, dan berupaya menjadi versi terbaik dari dirinya. Proses ini melibatkan mental, emosional, dan sosial yang saling berkaitan, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu memahami, mengolah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar tidak akan berjalan optimal tanpa adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk terus berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Dimiyati dan Mudjiono (2015) mengatakan bahwa dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari motivasi. Selanjutnya mereka menjelaskan motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran.

“Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan” (Mudjiono, 2015, hal 5)

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting karena mampu membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, meningkatkan ketekunan, serta membantu siswa bertahan dalam menghadapi tantangan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih aktif, antusias, dan berinisiatif dalam mencari pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya perhatian siswa di kelas, menurunnya partisipasi, serta lemahnya daya juang untuk mencapai prestasi yang optimal.

Motivasi belajar adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk belajar, membuatnya tetap bertahan dalam proses belajar dan membantu memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut (Sardiman 2012). Dorongan ini dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan yang ada didalam dirinya. Sejalan dengan itu Uno mengatakan “motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya” (Uno, 2016:1)

Uno (2016:23) dalam bukunya yang berjudul “Teori Motivasi dan Pengukurannya” mengungkapkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik muncul dari dalam diri, seperti adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan adanya harapan serta cita-cita di masa depan. Sisi lain, faktor ekstrinsik mencakup adanya penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, dan kegiatan pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis jelaskan bahwa motivasi belajar bisa muncul dari berbagai hal seperti dorongan dari orang tua, lingkungan yang mendukung, rasa ingin sukses atau bahkan keinginan sederhana untuk memahami pelajaran. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang berasal dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Realita di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Berdasarkan temuan dari Save The Children menyebutkan bahwa 70 persen siswa kehilangan motivasi belajar karena merasa bosan, terlalu banyak tugas, metode belajar yang kurang menyenangkan, tidak ada interaksi, serta keterbatasan fasilitas belajar (Tata Sudrajat, 2020:3). Kondisi ini menggambarkan bahwa motivasi belajar bukan hanya persoalan internal siswa semata, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan pendekatan pengajaran yang diterapkan di sekolah. Fenomena tersebut menjadi gambaran nyata bahwa upaya peningkatan motivasi belajar perlu menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan.

Upaya pemerintah sebagai bentuk tanggung jawab untuk mendukung semangat belajar siswa, telah melakukan berbagai langkah strategis, salah satunya melalui program Kartu Jakarta Pintar (KJP) yang berlaku di DKI Jakarta. Program ini hadir sebagai bentuk dukungan finansial yang bertujuan untuk meringankan beban ekonomi bagi siswa dari keluarga kurang mampu dan memastikan anak-anak tetap memiliki akses terhadap pendidikan yang layak. Program ini diatur dalam Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 190 tahun 2012, yang kemudian diperbarui

dengan Pergub Nomor 27 tahun 2013, dan saat ini telah ditingkatkan menjadi Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus) berdasarkan Pergub Nomor 4 Tahun 2018.

Tujuan adanya program KJP Plus berdasarkan Pasal 3 poin 5 Pergub DKI Jakarta Nomor 4 Tahun 2018 yaitu menumbuhkan motivasi bagi pelajar dalam meningkatkan prestasi. Lalu bagaimana program KJP Plus dapat berkaitan dengan motivasi belajar siswa?

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mishellia Apriliani di SMA Negeri 29 Jakarta, ditemukan bahwa program KJP Plus memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 36,7%. Artinya, bantuan finansial melalui KJP Plus memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa dengan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan pendidikan (Apriliani 2020). Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Laelatul Sa'diyah berjudul "Pengaruh Penggunaan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Terhadap Motivasi Belajar Keluarga Miskin Di SMP Negeri 50 Jakarta" menunjukkan bahwa Kartu Jakarta Pintar (KJP) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, meskipun dalam kategori rendah. Studi di SMP Negeri 50 Jakarta menemukan bahwa KJP hanya berkontribusi sebesar 7,2% terhadap motivasi belajar siswa dari keluarga kurang mampu, sementara 92,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, baik intrinsik maupun ekstrinsik, seperti dorongan dalam diri individu, lingkungan belajar, serta dukungan dari keluarga dan sekolah (Laelatul 2016:20).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Teni dan Agus Yudianto dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu" menunjukkan bahwa motivasi belajar

memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki cita-cita yang jelas, kemampuan belajar yang baik, serta didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih optimal (Yudianto dan Teni, 2021:155)

Temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program KJP memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Namun, kondisi berbeda ditemukan di SMP Negeri 276 Jakarta, di mana masih terdapat siswa penerima KJP yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil studi penajagan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan Ibu Cindy selaku guru Bimbingan dan Konseling, teridentifikasi 60% siswa penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) yang mencerminkan permasalahan rendahnya motivasi belajar.

Bentuk perilaku ditunjukkan siswa penerima KJP di SMP Negeri 276 Jakarta yang mencerminkan rendahnya motivasi belajar antara lain, ketidakhadiran di sekolah tanpa alasan yang jelas (bolos), kurang memperhatikan pembelajaran di kelas, kecenderungan tidur di kelas saat pembelajaran berlangsung, hingga sikap pasif dan mengabaikan kegiatan belajar di sekolah. Bahkan ditemukan pula kasus dimana salah satu siswa kehilangan hak atas KJP Plus karena menunjukkan sikap belajar yang tidak maksimal.

Siswa penerima KJP sebagian besar sebenarnya memiliki motivasi untuk belajar, namun yang menjadi persoalan utama adalah rendahnya daya juang mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Ketika siswa menyadari kelemahan dirinya,

mereka cenderung diam dan tidak mencari solusi atau usaha untuk keluar dari kesulitan tersebut. “Sebagian mereka sebenarnya punya motivasi, cuma daya juangnya yang kadang-kadang masih kurang. Mereka tahu punya titik lemah, tapi tetap berada di titik lemah itu dan cenderung mengabaikan. Yang penting hadir di sekolah saja,” ujar Ibu Cindy.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana KJP Plus benar-benar berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Apakah bantuan finansial saja sudah cukup untuk membangun semangat belajar, atau ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik seperti bantuan Pendidikan, namun juga dipengaruhi oleh faktor lain yang mendorong siswa untuk termotivasi dalam belajar. Ketika faktor intrinsik dan ekstrinsik saling mendukung, motivasi belajar siswa akan muncul dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa Penerima Kartu Jakarta Pintar di SMP 276 Jakarta”.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dicari yaitu “Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Penerima KJP di SMPN 276 Jakarta?”. Selanjutnya, peneliti membuat rumusan masalah pada sub-sub permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana dorongan responden dalam belajar di SMP Negeri 276 Jakarta?
2. Bagaimana kebutuhan responden dalam belajar di SMP Negeri 276 Jakarta?
3. Bagaimana tujuan responden dalam belajar di SMP Negeri 276 Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara empiris tentang :

1. Dorongan responden dalam belajar di SMP Negeri 276 Jakarta
2. Kebutuhan responden dalam belajar di SMP Negeri 276 Jakarta
3. Tujuan responden dalam belajar di SMP Negeri 276 Jakarta

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut manfaat penelitian ini :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pekerjaan sosial dalam bidang pendidikan khususnya tentang motivasi belajar siswa penerima Kartu Jakarta Pintar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 276 Jakarta.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan kontribusi dalam :

1. Pemecahan masalah tentang motivasi belajar siswa penerima Kartu Jakarta Pintar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 276 Jakarta.
2. Pembuatan kebijakan dan program bagi pembuat keputusan (*stakeholder*) terhadap siswa penerima Kartu Jakarta Pintar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 276 Jakarta.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta Sistematika Penulisan.
- BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang konsep yang mendasari penelitian, kerangka pikir penelitian yang mengidentifikasi topik penelitian, variabel penelitian, dan asumsi-asumsi yang mendasari penelitian.
- BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang desain desain penelitian, definisi operasional, sumber data, populasi dan sampel, alat ukur penelitian, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta jadwal dan langkah-langkah penelitian
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menguraikan tentang hasil penelitian, dan pembahasan yang memuat informasi temuan hasil pengolahan dan analisis data.
- BAB V USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik, Langkah-langkah dan waktu pelaksanaan, rencana anggaran biaya, indikator keberhasilan dan analisis kelayakan program.
- BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang kesimpulan dan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.